

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN UPAH
TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA
PABRIK TEKSTIL KOPERASI BATIK WONOPRINGGO
DI PEKALONGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

GANDHI NUGRAHA

B 100 030 292

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam rangkaian kegiatan ekonomi (konsumsi, produksi dan distribusi) perusahaan berperan sebagai produsen selain dari itu perusahaan dianggap penting atau vital bagi kehidupan masyarakat berperan sebagai agen pembangunan. Peran perusahaan sebagai produsen adalah menghasilkan barang atau jasa yang di perlukan oleh rumah tangga keluarga dan masyarakat pada umumnya. Untuk itu perlu di ketahui ada tiga persoalan yang pokok dalam ekonomi yakni (1) apa dan berapa jumlah barang atau jasa yang perlu di produksi (2) bagaimana cara berproduksi dan (3) untuk siapa barang atau jasa tersebut di produksi.

Dari ketiga pokok persoalan ekonomi tersebut dunia usaha memegang peranan penting, karena itu kegiatan perusahaan tidak hanya asal menghasilkan tetapi di jaga produksinya secara kuantitas dan kualitas sesuai dengan kebutuhan konsumen. Pada dasarnya persoalan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup, rumah tangga keluarga memerlukan barang atau jasa dan sebaliknya rumah tangga produksi memerlukan tenaga kerja dan modal dari rumah tangga keluarga. Oleh karena itu, sebagai rumah tangga produksi harus memperhatikan rumah tangga keluarga, antara lain mutu atau

kualitas barang dan kuantitas yang banyak sehingga bisa memenuhi permintaan pasar.

Dalam pemenuhan akan kebutuhan konsumen perusahaan perlu meningkatkan produktivitasnya. Produktivitas dan tenaga kerja sangat mempengaruhi hasil barang atau jasa. Dalam peningkatan mutu tenaga kerja, hasil yang di capai bisa mencapai nilai yang maksimal di samping mutu barang yang di hasilkan baik juga jumlah barang yang di hasilkan relatif lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat, sehingga jumlah biaya yang di keluarkan lebih efisien.

Dalam rangka mencari tenaga kerja yang bermutu dapat di lakukan dengan berbagai cara menurut Heidjarahman Ranu Pandjoyo dan Suad husnan (2000:76) adalah “(1) penyiapan tenaga kerja yang terampil (2) penyiapan tenaga kerja yang mampu bekerja keras dan produktif 93) pengadaan *job training* atau latihan”. Dalam pemenuhan permintaan tenaga kerja tersebut telah tersedia melalui pendidikan formal yaitu jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), jenjang pendidikan Sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), jenjang pendidikan sekolah lanjutan Tingkat atas (SLTA) atau sekarang yang di sebut sekolah menengah umum (SMU) dan sederajat, Perguruan tinggi. Di samping jenjang pendidikan atau tingkat pendidikan juga di butuhkan tingkat upah yang sesuai dengan jasa yang di berikan oleh karyawan kepada perusahaan.

Dengan pendidikan yang lebih tinggi, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang di serap semakin luas, ilmu teori dan praktek-praktek lebih banyak di kuasai dan kecerdasan atau intelegensi akan lebih berkembang dengan lebih baik, sehingga pencapaian kedewasaan lebih matang dan sempurna serta mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, sehingga bagi perusahaan lebih mudah dalam memberikan bimbingan dan pelatihan atau training.

Adapun untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan dan upah tenaga kerja, suatu perusahaan dapat mengajukan suatu persyaratan kepada pihak pelamar pekerjaan atau calon tenaga kerja untuk melampirkan ijazah atau STTB terakhir dan pertanyaan kepada pelamar pekerjaan “berapa upah yangt akan di minta seandainya di terima kerja ?”.

Sebagaimana kita ketahui upah merupakan sumber pendapatan yang makin penting. Dalam perjalanan pembangunan yang berintikan transformasi industrialisasi maka pekerjaan sektor formal dan upah menjadi semakin penting. Besarnya upah tenaga kerja di tentukan bersama interaksi penawaran dan permintaan, walaupun umumnya upah diintervensi ketetapan upah minimum tetapi kemyataannya upah antar industri bervariasi. VFariasi ini antara lain di sebabkan oleh adanya upah efisiensi yaitu upah yang dii bayarkan melebihi keseimbangan pasar tenaga kerja (*market clean*), karena membayar upah efisiensi ini perusahaan dapat memperbesar laba melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Salah satu kebijakan yang dapat di ambil oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja adalah dengan memberikan upah, upah merupakan alat motivasi para pekerja seperti yang di kemukakan oleh Frederik Taylor yang di kutip dan di terjemahkan oleh Heidjarschman R dan Suad Husnan (1992:201) yang menyatakan “Alat motivasi ini (Upah) di dasarkan atas anggapan bahwa para pekerja sebenarnya adalah pemalas dan bisa di dorong hanya dengan penghargaan berwujud uang”.

Setiap tenaga kerja mempunyai ukuran yang berbedaaa-beda mengenai rasa kepuasan terhadap besarnya upah yang mereka terima, karena kepuasan berhubungan dengan bagaimana penelitian seseorang terhadap hubungan antara apa yang di bawa atau masukkan ke dalam pekerjaan (*input*) dan apa yang di peroleh (*output*).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin menggunakan pabrik tekstil Koperasi Batik Wonopringgo dengan pertimbangan karena pabrik tekstil Koperasi Batik wonopringgo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang tekstil yang memproduksi kain yang di kerjakan dengan sebagian mesin modern dan manual juga membutuhkan waktu, tenaga kerja dan pikiran tenaga staf dan produksi, maka penulis mengambil judul “ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN UPAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA PABRIK TEKSTIL KOPERASI BATIK WONOPRINGGO DI PEKALONGAN ”.

B. Perumusan Masalah

Pengertian masalah menurut Winarno Surahmad (1991:34) menyatakan “masalah pada hakekatnya adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya atau mengatasinya, masalah harus dapat di rasakan sebagai suatu tantangan yang harus di lalui dan di atasi.”

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1990:57) menyatakan “problematika adalah kegiatan pokok dari suatu kegiatan penelitian”.

Dari uraian tersebut maka dapat di kemukakan yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini, yaitu : “Adakah pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja pada pabrik tekstil Koperasi batik Wonopringgo di pekalongan?”

C. Pembatasan Masalah

Dengan semakin banyaknya variabel yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, maka untauk memperoleh dalam pengumpulan data juga keterbatasan berfikir di butuhkan adanya pembatasan masalah.

Sedangkan pembatasan masalah skripsi ini di batasi pada faktor :

1. Pengamatan dan penelitian skripsi ini terbatas pada pabrik tekstil Koperasi Batik wonopringgo di Pekalongan.
2. Sesuai dengan judul, maka permasalahan yang berkaitan degan tingkat pendidikan dan upah di tahun 2006.

3. Produktivitas tenaga kerja di batasi pada hasil produksi dan jumlah tenaga kerja yang ada di tahun 2006.

D. Tujuan Penelitian

Adapun kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendidikan dan tingkat upah karyawan pada pabrik tekstil Koperasi batik wonopringgo.
2. Untuk mengetahui produktivitas karyawan bagian produksi pada pabrik tekstil koperasi batik wonopringgo.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja pada pabrik tekstil Koperasi batik Wonopringgo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang antara lain :

1. Bagi penulis
 - a. Sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori selama selama kuliah.
 - b. Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pengetahuan praktis yang bertolak dari pengetahuan teoritis sebagai salah satu syarat untuk

menyelesaikan studi pada fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

c. Sebagai bahan bacaan.

2. Bagi Perusahaan

a. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam kebijakan yang berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan.

b. Menambah informasi mengenai pendidikan dan upah standar, sehingga mereka dapat mengembangkan perilaku yang menunjang produktivitas tenaga kerja.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi definisi produktivitas kerja, pengukuran produktivitas, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, definisi pendidikan, faktor pendidikan, jenjang pendidikan, tujuan pendidikan, pengertian upah, sistem pengupahan, upah intensif dan upah lembur, pengaruh tingkat pendidikan dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian, jenis penelitian, metode penentuan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, penyajian data, analisa data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN